

**KEMAMPUAN SONKEIGO DAN KENJOUGO MAHASISWA SEMESTER
VI TAHUN MASUK 2016 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Novi Hardianti
NIM 15180038 / 2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMAMPUAN *SONKEIGO* DAN *KENJOUGO* MAHASISWA SEMESTER
VI TAHUN MASUK 2016 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Novi Hardianti
NIM : 15180038/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Juli 2019

Disetujui oleh,
Pembimbing



Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd
NIP. 19870513 201404 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS – UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

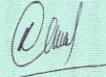
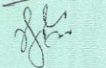
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

KEMAMPUAN *SONKEIGO* DAN *KENJOUGO* MAHASISWA SEMESTER VI TAHUN MASUK 2016 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Novi Hardianti
NIM : 15180038/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Juli 2019

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
3. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/ Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Hardianti
NIM : 15180038/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, “Kemampuan *Sonkeigo* dan *Kenjougo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Novi Hardianti
15180038/ 2015

ABSTRAK

Novi Hardianti, 2019. “Kemampuan *Sonkeigo* dan *Kenjougo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang” *Skripsi*, Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang berjumlah 30 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan *sonkeigo* berada pada kualifikasi “lebih dari cukup” dengan rata-rata 62,9 dan kemampuan *kenjougo* pada kualifikasi “kurang” dengan rata-rata 45.

Kata kunci: *Kemampuan, sonkeigo, kenjougo.*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kemampuan Sonkeigo dan Kenjougo Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang**”. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadikan kita sebagai insan peradaban yang berilmu pengetahuan pada zaman sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada

1. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd. sebagai dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd. sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus ketua tim penguji yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd. sebagai sekretaris tim penguji yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Reny Rahmalina, S.S., M.Pd. sebagai validator yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini;

6. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt., Ibu Fitrawati, S.S., M.Pd., dan Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang;
7. Bapak dan Ibu Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang;
8. Bapak dan Ibu Staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang;
9. *Kagome* (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2016) yang telah bersedia menjadi sampel dan memberikan waktu serta kontribusinya untuk penelitian ini; dan
10. *Shiage* (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2015), sahabat-sahabat, dan mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini;

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 21 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah..	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian <i>Keigo</i>	10
2. Jenis-Jenis <i>Keigo</i>	10
3. Pembelajaran <i>Sonkeigo</i> dan <i>Kenjougo</i> di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP	16
4. Peran <i>Keigo</i> dalam Bahasa Jepang.....	24

5. Konsep Analisis Kesalahan.....	26
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel dan Data.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	46
B. Analisa Data	54
C. Pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Contoh Perbandingan Kalimat	2
Tabel 2. Kata Kerja Ragam Hormat Bentuk Khusus <i>Sonkeigo</i>	19
Tabel 3. Kata Kerja Ragam Hormat Bentuk Khusus <i>Kenjougo</i>	23
Tabel 4. Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan <i>Sonkeigo</i> dan <i>Kenjougo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	33
Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Kemampuan <i>Sonkeigo</i> dan <i>Kenjougo</i>	38
Tabel 6. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Kemampuan <i>Sonkeigo</i> dan <i>Kenjougo</i>	39
Tabel 7. Hasil Analisis Distraktor/ Pengecoh Soal Uji Kemampuan <i>Sonkeigo</i> dan <i>Kenjougo</i> yang Negatif.....	40
Tabel 8. Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal yang Dihapus	41
Tabel 9. Penafsiran Angka Reliabilitas	43
Tabel 10. Sebaran Data Peraturan Akademik Tahun 2015 Universitas Negeri Padang	45
Tabel 11. Nilai Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Sebutan Mutu Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	46

Tabel 12. Sebaran Data Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	47
Tabel 13. Klasifikasi Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Secara Keseluruhan Berdasarkan Aturan Akademik Universitas Negeri Padang	48
Tabel 14. Nilai Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Sebutan Mutu Kemampuan <i>Kenjougo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	50
Tabel 15. Sebaran Data Kemampuan <i>Kenjougo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	51
Tabel 16. Klasifikasi Kemampuan <i>Kenjougo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Secara Keseluruhan Berdasarkan Aturan Akademik Universitas Negeri Padang	52
Tabel 17. Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk Khusus <i>Sonkeigo</i>	53

Tabel 18. Sebaran Data Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk Khusus <i>Sonkeigo</i>	54
Tabel 19. Klasifikasi Kemampuan Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk Khusus <i>Sonkeigo</i>	55
Tabel 20. Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bantu <i>Reru</i> Setelah Verba Golongan Satu dan Memakai Verba Bantu <i>Rareru</i> Setelah Verba Golongan Dua	57
Tabel 21. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bantu <i>Reru</i> Setelah Verba Golongan Satu dan Memakai Verba Bantu <i>Rareru</i> Setelah Verba Golongan Dua	58
Tabel 22. Klasifikasi Kemampuan Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bantu <i>Reru</i> Setelah Verba Golongan Satu dan Memakai Verba Bantu <i>Rareru</i> Setelah Verba Golongan Dua	59
Tabel 23. Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola ' <i>O ... Ni Naru</i> '	61

Tabel 24. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola ‘ <i>O ... Ni Naru</i> ’	62
Tabel 25. Klasifikasi Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola ‘ <i>O ... Ni Naru</i> ’ Berdasarkan Aturan Akademik UNP	63
Tabel 26. Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Nomina Khusus <i>Sonkeigo</i> untuk Memanggil Orang	66
Tabel 27. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Nomina Khusus <i>Sonkeigo</i> untuk Memanggil Orang	66
Tabel 28. Klasifikasi Kemampuan Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Nomina Khusus <i>Sonkeigo</i> untuk Memanggil Orang	67
Tabel 29. Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Prefiks dan/ atau Sufiks sebagai <i>Sonkeigo</i>	69
Tabel 30. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Prefiks dan/ atau Sufiks sebagai <i>Sonkeigo</i>	70

Tabel 31. Klasifikasi Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Prefiks dan/ atau Sufiks sebagai <i>Sonkeigo</i> Berdasarkan Aturan Akademik UNP	71
Tabel 32. Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat O (Kata Kerja Bentuk <i>Masu</i>) <i>Kudasai</i>	73
Tabel 33. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat O (Kata Kerja Bentuk <i>Masu</i>) <i>Kudasai</i>	74
Tabel 34. Klasifikasi Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat O (Kata Kerja Bentuk <i>Masu</i>) <i>Kudasai</i> Berdasarkan Aturan Akademik UNP	75
Tabel 35. Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Khusus <i>Kenjougo</i>	77
Tabel 36. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Khusus <i>Kenjougo</i>	78
Tabel 37. Klasifikasi Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Khusus <i>Kenjougo</i> Berdasarkan Aturan Akademik UNP	79
Tabel 38. Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pronomina Persona	81

Tabel 39. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pronomina Persona	82
Tabel 40. Klasifikasi Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pronomina Persona Berdasarkan Aturan Akademik UNP	83
Tabel 41. Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola 'O ... <i>Suru</i> '	85
Tabel 42. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola 'O ... <i>Suru</i> '	86
Tabel 43. Klasifikasi Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola 'O ... <i>Suru</i> ' Berdasarkan Aturan Akademik UNP	87
Tabel 44. Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat <i>Go ~ Shimasu</i>	89
Tabel 45. Sebaran Nilai Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat <i>Go ~ Shimasu</i>	90
Tabel 46. Klasifikasi Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat <i>Go ~ Shimasu</i> Berdasarkan Aturan Akademik UNP	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 2. Diagram Sebaran Data Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	48
Gambar 3. Diagram Sebaran Data Kemampuan <i>Kenjougo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	51
Gambar 4. Histogram Sebaran Data Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk Khusus <i>Sonkeigo</i>	54
Gambar 5. Contoh Soal Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi Dan Menggunakan Verba Bentuk Khusus <i>Sonkeigo</i> yang Paling Banyak Dijawab Salah.....	56
Gambar 6. Contoh Soal Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi Dan Menggunakan Verba Bentuk Khusus <i>Sonkeigo</i> yang Paling Banyak Dijawab Benar.....	57
Gambar 7. Histogram Sebaran Data Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bantu <i>Reru</i> Setelah Verba Golongan Satu dan Memakai Verba Bantu <i>Rareru</i> Setelah Verba Golongan Dua.....	58

Gambar 8. Contoh Soal untuk Indikator Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bantu <i>Reru</i> Setelah Verba Golongan Satu dan Memakai Verba Bantu <i>Rareru</i> Setelah Verba Golongan Dua yang Paling Banyak Dijawab Salah.....	60
Gambar 9. Contoh Soal Untuk Indikator Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bantu <i>Reru</i> Setelah Verba Golongan Satu dan Memakai Verba Bantu <i>Rareru</i> Setelah Verba Golongan Dua yang Paling Banyak Dijawab Benar.....	61
Gambar 10. Histogram Sebaran Data Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola ' <i>O ... Ni Naru</i> '	63
Gambar 11. Contoh Soal Untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola ' <i>O ... Ni Naru</i> ' Yang Paling Banyak Dijawab Salah.....	64
Gambar 12. Contoh Soal Untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola ' <i>O ... Ni Naru</i> ' Yang Paling Banyak Dijawab Benar.....	65
Gambar 13. Histogram Sebaran Data Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Nomina Khusus <i>Sonkeigo</i> untuk Memanggil Orang.....	67
Gambar 14. Contoh Soal Untuk Indikator Mengidentifikasi dan Menggunakan Nomina Khusus <i>Sonkeigo</i> untuk Memanggil Orang Yang Paling Banyak Dijawab Salah.....	68

Gambar 15.Histogram Sebaran Data Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Prefiks dan/ atau Sufiks sebagai <i>Sonkeigo</i>	70
Gambar 16.Contoh Soal untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Prefiks dan/ atau Sufiks sebagai <i>Sonkeigo</i> Yang Paling Banyak Dijawab Salah.....	72
Gambar 17.Contoh Soal untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Prefiks dan/ atau Sufiks sebagai <i>Sonkeigo</i> yang Paling Banyak Dijawab Benar.....	72
Gambar 18.Histogram Sebaran Data Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mengenai Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat O (Kata Kerja Bentuk <i>Masu</i>) <i>Kudasai</i>	74
Gambar 19.Contoh Soal Untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat O (Kata Kerja Bentuk <i>Masu</i>) <i>Kudasai</i> Yang Paling Banyak Dijawab Salah.....	76
Gambar 20.Contoh Soal untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat O (Kata Kerja Bentuk <i>Masu</i>) <i>Kudasai</i> yang Paling Banyak Dijawab Benar.....	76
Gambar 21.Histogram Sebaran Data Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Khusus <i>Kenjougo</i>	78

Gambar 22. Contoh Soal untuk Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Khusus <i>Kenjougo</i> yang Paling Banyak Dijawab Salah.....	80
Gambar 23. Contoh Soal Untuk Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Khusus <i>Kenjougo</i> yang Paling Banyak Dijawab Benar.....	80
Gambar 24. Histogram Sebaran Data Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pronomina Persona.....	82
Gambar 25. Contoh Soal Untuk Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pronomina Persona yang Paling Banyak Dijawab Salah.....	84
Gambar 26. Contoh Soal Untuk Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pronomina Persona yang Paling Banyak Dijawab Benar.....	84
Gambar 27. Histogram Sebaran Data Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola ‘O ... <i>Suru</i> ’	86
Gambar 28. Contoh Soal Untuk Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola ‘O ... <i>Suru</i> ’ yang Paling Banyak Dijawab Salah.....	88

Gambar 29. Contoh Soal Untuk Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola ‘ <i>O ... Suru</i> ’ yang Paling Banyak Dijawab Benar.....	88
Gambar 30. Histogram Sebaran Data Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat <i>Go ~ Shimasu</i>	90
Gambar 31. Contoh Soal Untuk Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat <i>Go ~</i> <i>Shimasu</i> yang Paling Banyak Dijawab Salah.....	92
Gambar 32. Contoh Soal Untuk Kemampuan <i>Kenjougo</i> Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat <i>Go ~</i> <i>Shimasu</i> yang Paling Banyak Dijawab Benar.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Soal Tes Instrument Kemampuan <i>Keigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	103
Lampiran 2. Soal Sebelum direvisi	105
Lampiran 3. Soal setelah direvisi	110
Lampiran 4. Catatan Validator	114
Lampiran 5. Tabel Distribusi Soal <i>Sonkeigo</i> Uji Coba Kepada Mahasiswa Semester 8 Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	118
Lampiran 6. Tabel Distribusi Soal <i>Kenjougo</i> Uji Coba Kepada Mahasiswa Semester 8 Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	120
Lampiran 7. Tabel Reliabilitas Tes <i>Keigo</i> Uji Coba	122
Lampiran 8. Tabel distribusi jawaban setelah uji coba (Revisi)	123
Lampiran 9. Tabel Analisis Distraktor/ Pengecoh Uji Kemampuan <i>Sonkeigo</i>	126
Lampiran 10. Tabel Analisis Distraktor/ Pengecoh Uji Kemampuan <i>Kenjougo</i>	129
Lampiran 11. Skor Mentah Sampel	131
Lampiran 12. Lembar Jawaban <i>Sonkeigo</i> Tertinggi	133
Lampiran 13. Lembar Jawaban <i>Sonkeigo</i> Terendah	136
Lampiran 14. Lembar Jawaban <i>Kenjougo</i> Tertinggi	139
Lampiran 15. Lembar Jawaban <i>Kenjougo</i> Terendah	142
Lampiran 16. Perolehan Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	145

Lampiran 17.	Perolehan Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan <i>Kenjougo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	147
Lampiran 18.	Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk Khusus <i>Sonkeigo</i>	149
Lampiran 19.	Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bantu <i>Reru</i> Setelah Verba Golongan Satu dan Memakai Verba Bantu <i>Rareru</i> Setelah Verba Golongan Dua...	151
Lampiran 20.	Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola 'O ... Ni Naru'	153
Lampiran 21.	Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Nomina Khusus <i>Sonkeigo</i> untuk Memanggil Orang.....	155
Lampiran 22.	Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Prefiks dan/ atau Sufiks sebagai <i>Sonkeigo</i>	157

Lampiran 23.	Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan <i>Sonkeigo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat <i>O</i> (Kata Kerja Bentuk <i>Masu</i>) <i>Kudasai</i>	159
Lampiran 24.	Perolehan Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan <i>Kenjougo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Khusus <i>Kenjougo</i>	161
Lampiran 25.	Perolehan Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan <i>Kenjougo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pronomina Persona.....	163
Lampiran 26.	Perolehan Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan <i>Kenjougo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Verba Bentuk <i>Renyoukei</i> pada Pola ' <i>O ... Suru</i> '.....	165
Lampiran 27.	Perolehan Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan <i>Kenjougo</i> Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Indikator Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi dan Menggunakan Pola Kalimat <i>Go ~ Shimasu</i>	167
Lampiran 28.	Dokumentasi.....	169

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain baik itu secara lisan atau tulisan (Soepardjo, 2012: 1). Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain (Sutedi, 2004: 2). Jadi, bahasa adalah alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, hasrat atau keinginannya kepada orang lain.

Secara umum bahasa dibagi menjadi dua yaitu ragam lisan (*spoken language*) dan ragam tulis (*written language*). Ragam tulis pada prinsipnya merupakan hasil transkripsi dari ragam lisan. Akan tetapi terdapat perbedaan yang sangat tipis antara kedua ragam tersebut, yaitu Hokama (dalam Soepardjo, 2012 :13) berpendapat bahwa ragam tulis jauh lebih konservatif dibandingkan dengan ragam lisan. Ia mencontohkan, dalam bahasa Jepang, penulisan *hiragana* dan *katakana* lazimnya disesuaikan dengan ucapannya.

Perbedaan antara ragam lisan dan tulisan tidak hanya itu, tetapi juga pada gaya bahasa (*style*). Gaya bahasa yang dimaksud adalah kalimat bentuk hormat dan bentuk biasa. Bentuk-bentuk itulah yang dimaksudkan dengan *keigo* (Soepardjo, 2012: 14). Secara singkat Takanao (dalam Sudjianto, 2004: 189) menyebutkan *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga, pendapat yang senada juga di kemukakan oleh Ogawa (dalam Sudjianto, 2004: 189) bahwa *keigo* adalah ungkapan kebahasaan

yang menaikkan derajat pendengar atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.

Pada umumnya *keigo* dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, menurut pendapat Masaki dan Seiji (dalam Sudjianto, 2004: 189) *keigo* dibagi menjadi *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*, sedangkan Masao (dalam Sudjianto, 2004: 189) membagi *keigo* menjadi *teineigo*, *sonkeigo*, dan *kensongo*. Lalu, Yoshio (dalam Sudjianto, 2004: 189) juga membagi *keigo* menjadi *sonkeigo*, *kensongo*, dan *teineigo*. Jadi, dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *keigo* terdiri dari tiga unsur yaitu *sonkeigo*, *kenjougo* atau *kensongo*, dan *teineigo*.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *keigo* terbagi kedalam tiga jenis, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo* dengan aturan sendiri baik dari tatabahasa maupun penggunaannya, namun secara teoritis *teineigo* tidak berfungsi untuk menaikkan ataupun merendahkan lawan bicara seperti halnya *sonkeigo* dan *kenjougo* yang lazim digunakan dalam dunia pekerjaan (Febrianty, 2015: 26). Hal ini dapat dilihat melalui beberapa contoh kalimat berikut.

Tabel 1. Contoh Perbandingan Kalimat

	Bentuk Biasa	Bentuk Teineigo	Bentuk Sonkeigo dan Kenjougo
	<i>Doyoubi ni mata kuru.</i> Saya akan datang lagi pada hari Sabtu.	<i>Doyoubi ni mata kimasu.</i> Saya akan datang lagi pada hari Sabtu.	<i>Doyoubi ni mata irasshaimasu.</i> Saya akan datang lagi pada hari Sabtu. <i>Doyoubi ni mata mairimasu.</i> Saya akan datang lagi pada hari Sabtu.

	Bentuk Biasa	Bentuk Teineigo	Bentuk Sonkeigo dan Kenjougo
	<i>Yoku eiga o miruno.</i> Kamu sering menonton film, ya?	<i>Yoku eiga o mimasuka.</i> Apakah kamu sering menonton film?	<i>Yoku eiga o goran ni narimasuka.</i> Apakah anda sering menonton film? <i>Yoku eiga o haikenshimasuka.</i> Apakah anda sering menonton film?

(Sumber : Primawati, 2010: 2)

Dapat dilihat pada contoh di atas, verba ‘datang dan menonton’ dalam bahasa Indonesia bisa dalam berbagai bentuk dalam bahasa Jepang. Pada contoh No.1, untuk menunjukkan kata ‘datang’ terdapat verba bahasa Jepang yaitu *kuru*, *kimasu*, *irasshaimasu*, dan *mairimasu* yang penggunaannya berbeda bergantung pada konteks tuturannya atau situasinya serta kepada siapa penutur berbicara. Pada penggunaan kata *kuru*, penutur memiliki hubungan yang akrab dengan mitra tuturnya dan pada kata *kimasu*, kemungkinan penutur baru saja mengenal mitra tuturnya sehingga menggunakan ragam bahasa hormat *teineigo*. Sementara pada kata *irasshaimasu* dan *mairimasu*, penutur berusaha menghormati mitra tuturnya dengan menggunakan kata menghormati lawan bicara (ragam bahasa hormat *sonkeigo*) dan kata merendahkan diri sipembicara (*kenjougo*). Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata ‘datang’ dipakai dalam situasi apapun, dimana pun, kapan pun, tanpa memperhatikan siapa yang berbicara, siapa mitra tuturnya, atau siapa orang yang dibicarakan.

Begitu juga pada contoh No. 2, kata *miru*, *mimasu*, *haikenshimasu*, dan *goran ni narimasu*, hanya diterjemahkan ‘menonton’ dan dipakai dalam semua situasi. Namun, dalam bahasa Jepang dibedakan, apabila yang dihadapi adalah orang yang memiliki jabatan yang tinggi atau orang yang lebih tua, maka akan digunakan ragam bahasa hormat (*sonkeigo* dan *kenjougo*), sedangkan *teineigo* atau ragam bahasa sopan tidak menunjukkan meninggikan yang dibicarakan ataupun merendahkan sipembicara. *Teineigo* lebih sering digunakan dalam pendidikan atau proses belajar mengajar, sehingga pemelajar sudah terbiasa dan mudah memahami ragam *teineigo* daripada *sonkeigo* dan *kenjougo*.

Kemudian, dari contoh-contoh di atas dapat diketahui juga bahwa ragam bahasa hormat (*sonkeigo* dan *kenjougo*) dalam bahasa Jepang tidak tampak dalam tata bahasa bahasa Indonesia. Oleh karena itu, *sonkeigo* dan *kenjougo* tambah sulit untuk dipelajari oleh pemelajar bahasa Jepang. Lalu karena, peran *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam masyarakat Jepang sangatlah penting, terutama di dunia kerja, dimana di dalamnya terdapat hubungan atasan dan bawahan (Febriyanti, 2015:26), mengharuskan pemelajar bahasa Jepang untuk menguasai kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* dengan baik.

Kemudian, ketika peneliti mengamati kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Diketahui sebagian besar dari mereka mengatakan mengalami kesulitan dalam mempelajari *sonkeigo* dan *kenjougo*, terutama dalam kemampuan memahami, mengingat dan menggunakan ragam bahasa hormat dalam sehari-hari. Senada dengan yang disampaikan oleh

Gusnovita (2018: 40) dalam penelitiannya bahwa bahasa Jepang adalah bahasa yang sulit dan pembelajarnya sering beranggapan bahwa mereka tidak bisa berbicara dengan benar atau mengerti pelajarannya. Begitu pulalah yang dirasakan oleh mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, mereka merasa terbebani oleh peraturan tatabahasa, dan kosa kata *sonkeigo* dan *kenjougo*.

Kalau diamati dari universitas lain baik program studi sastra maupun pendidikan bahasa Jepang, diketahui telah ada penelitian sebelumnya yang membahas masalah kesulitan pembelajar dalam memahami *sonkeigo* dan *kenjougo*. Dibuktikan dengan hasil penelitiannya yaitu kemampuan *sonkeigo*nya masuk kualifikasi lebih dari cukup dan kemampuan *kenjougo*nya masuk ke kualifikasi kurang cukup.

Kemudian selain masalah sulitnya pembelajaran ragam bahasa hormat *sonkeigo* dan *kenjougo* saja, penulis juga menemukan di universitas tempat penulis belajar yaitu di Universitas Negeri Padang tepatnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, belum adanya penilaian khusus untuk mengukur kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswanya, sehingga tidak diketahui secara jelas tingkat kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian “Kemampuan *Sonkeigo* dan *Kenjougo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan *sonkeigo* dan *kenjougo*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam bahasa Indonesia tidak ada penggunaan ragam bahasa hormat (*sonkeigo* dan *kenjougo*) seperti bahasa Jepang;
2. *Keigo* dianggap sulit oleh pemelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang;
3. Pentingnya kemampuan *keigo* di dunia kerja;
4. Belum terukur secara jelas kemampuan *keigo* mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang pada pembelajaran *bunpou* bab 49-50 buku *Minna no Nihongo Shokyuu II*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan *sonkeigo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana kemampuan *kenjougo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan *sonkeigo* mahasiswa semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang;
2. Untuk mengetahui kemampuan *kenjougo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian pendidikan, khususnya tentang ragam bahasa hormat (*sonkeigo* dan *kenjougo*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai

kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa, dan kelak sebagai pendidik bisa jadi acuan dalam menentukan media atau gaya belajar yang tepat.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* pada mahasiswa sehingga bisa merencanakan rancangan pembelajaran yang lebih baik lagi agar kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa bisa meningkat.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat berguna bagi para peneliti berikutnya yang sejenis sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan ragam bahasa hormat (*sonkeigo* dan *kenjougo*).

G. Definisi Operasional

Uraian definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran pembaca terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Kemampuan *Sonkeigo* dan *Kenjougo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan serta pemahaman individu maupun kelompok dalam mencapai, dan menggunakan sesuatu.

2. *Sonkeigo* dan *Kenjougo*

Sonkeigo dan *kenjougo* adalah ragam bahasa yang digunakan untuk menghormati lawan bicara. Kedua ragam ini adalah bagian dari *keigo*. Menurut Nomura dan Seiji (dalam Sudjianto, 2004: 190) membagi *keigo* menjadi *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*.

Shotaro (dalam Sudjianto, 2004: 190) menjelaskan *sonkeigo* adalah ragam bahasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan. Lalu *kenjougo* menurut Masao (dalam Sudjianto, 2004: 192) adalah cara bertutur kata yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara dengan cara merendahkan diri. *Sonkeigo* dan *kenjougo* yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sesuai dengan materi *sonkeigo* dan *kenjougo* yang ada di buku *Minna no Nihongo Shokyuu II*, bab 49-50.

3. Kemampuan *Sonkeigo* dan *Kenjougo*

Dalam konteks penelitian ini, maka kemampuan *sonkeigo* merupakan kesanggupan, kecakapan individu dalam memahami dan mengaplikasikan ragam bahasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan dalam kalimat. Lalu, kemampuan *kenjougo* adalah kesanggupan, kecakapan individu dalam memahami dan mengaplikasikan adalah cara bertutur kata yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara dengan cara merendahkan diri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Keigo*

Secara singkat Takanao (dalam Sudjianto, 2004: 189) menyebut *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga. Senada dengan pendapat di atas, Nomura (dalam Sudjianto, 2004: 189) mengatakan bahwa *keigo* adalah ungkapan kebahasaan yang menaikkan derajat pendengar atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Lalu Ogawa (dalam Sudjianto, 2004: 189) juga ikut berpendapat bahwa *keigo* adalah ungkapan sopan yang dipakai pembicara atau penulis dengan mempertimbangkan pihak pendengar, pembaca, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi, dapat disimpulkan istilah *keigo* adalah ungkapan kebahasaan yang digunakan pembicara untuk menghormati lawan bicara atau orang yang sedang dibicarakan.

Sudjianto (2004: 189) mengatakan, pada dasarnya *keigo* dipakai untuk menghaluskan bahasa yang dipakai orang pertama untuk menghormati orang kedua dan orang ketiga. Jadi, yang dipertimbangkan pada waktu menggunakan *keigo* adalah konteks tuturan termasuk orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Toshio (dalam Sudjianto, 2004: 189) bahwa *keigo* ditentukan dengan parameter usia, status, jenis kelamin, keakraban, gaya bahasa, pribadi atau umum serta pendidikan.

2. Jenis-Jenis *Keigo*

Pada umumnya *keigo* dibagi menjadi tiga kelompok. Sebagai contoh, Masaki dan Seiji (dalam Sudjianto, 2004:190) membagi *keigo* menjadi *sonkeigo*,

kenjougo, dan *teineigo*. Lalu Masao membagi *keigo* menjadi *teineigo*, *sonkeigo*, dan *kesongo*. Begitu juga Yosio (dalam Sudjianto, 2004: 190) membagi *keigo* menjadi *sonkeigo*, *kensongo*, dan *teineigo*. Dari ketiga pendapat di atas dapat ditarik garis lurus bahwa *keigo* terdiri dari tiga unsur, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo* atau *kensongo*, dan *teineigo*. Berikut akan dijelaskan secara lengkap mengenai jenis-jenis *keigo*.

a. Sonkeigo

Menurut Sudjianto (2004:190) *sonkeigo* dipakai untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan atasan sebagai orang yang lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya, yang berhubungan dengan tamu, atau yang berhubungan dengan lawan bicara (termasuk aktifitas dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya). *Sonkeigo* merupakan cara bertutur kata yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara.

Lalu, Shotaro (dalam Sudjianto, 2004: 190) juga menjelaskan bahwa *sonkeigo* adalah ragam bahasa hormat yang digunakan untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan. Dengan cara menyebut *sensei* kepada orang yang dibicarakan dan dengan mengucapkan kata *irassharu* bagi aktifitasnya seperti pada kalimat *Sensei ga ryokou ni irassharu* ‘Pak guru akan pergi berdarmawisata’ merupakan cara untuk menyatakan rasa hormat pembicara terhadap orang yang dibicarakan dengan cara menaikkan derajatnya. Begitu juga oleh karena lawan bicara pada kalimat *Anata mo irasshaimasu ka* ‘Apakah anda juga akan pergi’

menjadi orang yang dibicarakan, maka pemakaian kata *anata* dan *irassharu* pada kalimat itu pun dipakai untuk menghormati lawan bicara dengan cara menaikkan derajatnya.

Ada beberapa cara untuk menyatakan *sonkeigo* yaitu:

- 1) Memakai verba khusus sebagai *sonkeigo*, seperti :

<i>Nasaru</i>	= <i>suru</i> ‘melakukan’
<i>Goran ni naru</i>	= <i>miru</i> ‘melihat’
<i>Meshiagaru, agaru</i>	= <i>taberu</i> ‘makan, <i>nomu</i> ‘minum’
<i>Irassharu</i>	= <i>iru</i> ‘ada’, <i>iku</i> ‘pergi’, <i>kuru</i> ‘datang’
<i>Ossharu</i>	= <i>iu</i> ‘berkata’
<i>Kudasaru</i>	= <i>kureru</i> ‘memberi’

- 2) Memakai verba bantu *reru* setelah verba golongan satu dan memakai

verba bantu *rareru* setelah verba golongan dua, seperti :

<i>Kakareru</i>	= <i>kaku</i> ‘menulis’
<i>Ukerareru</i>	= <i>ukeru</i> ‘menerima’

- 3) Menyisipkan verba bentuk *renyoukei* pada pola ‘o ... ni naru’

seperti :

<i>Omachi ni naru</i>	= <i>matsu</i> ‘menunggu’
<i>Otachi ni naru</i>	= <i>tatsu</i> ‘berdiri’
<i>Osuwari ni naru</i>	= <i>suwaru</i> ‘duduk’
<i>Oyomi ni naru</i>	= <i>yomu</i> ‘membaca’
<i>Okaki ni naru</i>	= <i>kaku</i> ‘menulis’

- 4) Memakai nomina khusus sebagai *sonkeigo* untuk memanggil orang.

Kata-kata tersebut bisa berdiri sendiri dan ada juga yang dapat menyertai kata lain sebagai sufiks seperti :

<i>Sensei</i>	= bapak/ ibu (guru, dokter)
<i>Shachou</i>	= direktur
<i>Kachou</i>	= kepala bagian
<i>Anata</i>	= anda

5) Memakai prefiks dan/ atau sufiks sebagai *sonkeigo*, seperti:

<i>Tanakasama</i>	= Tn. Tanaka
<i>Suzukisan</i>	= Sdr. Suzuki
<i>Musumesan</i>	= anak perempuan
<i>Goiken</i>	= pendapat
<i>Okangae</i>	= pikiran
<i>Otaku</i>	= rumah
<i>Otousan</i>	= adik laki-laki
<i>Oishasan</i>	= dokter

6) Memakai verba *asobasu*, *kudasaru*, dan *irassharu* setelah verba-verba lain, seperti :

<i>Okaeri asobasu</i>	= <i>kaeru</i> ‘pulang’
<i>Oyurushi kudasaru</i>	= <i>yurusu</i> ‘memafkan’
<i>Mite irassharu</i>	= <i>miru</i> ‘melihat’
<i>Yorokonde irassharu</i>	= <i>yorokobu</i> ‘senang, gembira’

Perbedaan materi umum *keigo* dengan materi *keigo* di buku *Minna no Nihongo* adalah tidak dijelaskan materi poin no 4, 6 dan untuk kata kerja bentuk khususnya kurang satu yaitu kata kerja *shitte imasu* = *gozonjidesu* (mengetahui). Perbedaan lainnya adalah pada cara menguraikan materi secara umum menggunakan kalimat bentuk biasa (*futsukei*), sedangkan di buku *Minna no Nihongo II* menggunakan kalimat bentuk sopan (*teineigo/masukei*).

b. *Kenjougo*

Kenjougo atau *kensongo* menurut Masao adalah cara bertutur kata yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri. Dipihak lain Shotaro (dalam Sudjianto, 2004:192) mengartikan *kensongo* sebagai *keigo* yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara atau terhadap teman orang yang dibicarakan termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya. Sebagai contoh, Kata *oaisuru* pada kalimat

Haha ga sensei ni oaisuru ‘Ibu saya akan menemui bapak guru’ dipakai untuk merendahkan aktifitas *haha* sebagai orang yang dibicarakan untuk menyatakan rasa hormat terhadap *sensei* sebagai teman orang yang dibicarakan.

Lalu, contoh lainnya adalah pada kata *mousu* pada kalimat *Otouto no mousu toori desu* ‘Sebagaimana yang dikatakan adik saya’ dipakai untuk merendahkan aktifitas *otouto* sebagai orang yang dibicarakan untuk menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara. Begitu juga menunjukkan diri sendiri (sebagai orang yang dibicarakan) dengan kata *watakushi* dan mengungkapkan aktifitas diri sendiri dengan kata *mairu* pada kalimat *Watakushi wa raigetsu doitsu e mairu yotei desu* ‘Saya minggu depan berencana pergi ke Jerman’ pun merupakan contoh pemakaian *kenjougo* untuk menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara. *Kenjougo* dapat diungkapkan dengan cara:

- 1) Memakai verba bentuk khusus sebagai *kenjougo*, seperti:

<i>Mairu</i>	= <i>kuru</i> ‘datang’
<i>Mousu</i>	= <i>iu</i> ‘mengatakan’
<i>Itadaku</i>	= <i>morau</i> ‘menerima’
<i>Ukagau</i>	= <i>kiku</i> ‘bertanya’, <i>shitsumon suru</i> ‘bertanya’ <i>Houmon suru</i> ‘berkunjung’
<i>Omeni kakaru</i>	= <i>au</i> ‘bertemu’
<i>Ageru, sashiageru</i>	= <i>yaru</i> ‘memberi’
<i>Oru</i>	= <i>iru</i> ‘ada’
<i>Haiken suru</i>	= <i>miru</i> ‘melihat’

- 2) Memakai pronomina persona sebagai *kenjougo*, seperti:

<i>Watakushi</i>	= saya
<i>Watashi</i>	= saya

- 3) Menyisipkan verba bentuk *renyoukei* pada pola ‘o ... *suru*’, seperti:

<i>Oai suru</i>	= <i>au</i> ‘bertemu’
<i>Oshirase suru</i>	= <i>shiraseru</i> ‘memberitahu, mengumumkan’
<i>Okiki suru</i>	= <i>kiku</i> ‘mendengar’

<i>Onarai suru</i>	= <i>narau</i> ‘belajar’
<i>Oyomi suru</i>	= <i>yomu</i> ‘membaca’

- 4) Memakai verba *ageru*, *mousu*, *moshiageru*, *itasu* setelah verba lain, seperti :

<i>Oshirase itasu</i>	= <i>shiraseru</i> ‘memberi tahu, mengumumkan’
<i>Oshirase mousu</i>	= <i>shiraseru</i>
<i>Oshirase moushiageru</i>	= <i>shiraseru</i>
<i>Shirasete ageru</i>	= <i>shiraseru</i>

Perbedaan materi umum dengan yang ada di buku *Minna no Nihongo Shokyuu II* adalah penjelasan kata kerja bentuk khusus di buku lebih banyak, dan poin 4 tidak ada dijelaskan. lalu, dalam menguraikan penjelasan, di buku menggunakan kalimat bentuk sopan (*teineigo/ masukei*).

c. *Teineigo*

Menurut Hirai (dalam Sudjianto, 2004:194) *teineigo* adalah cara bertutur kata dengan sopan santun yang dipakai oleh pembicara dengan saling menghormati atau menghargai perasaan masing-masing. Lalu, Shotarou menyebut *teineigo* dengan istilah *teichougo* yaitu *keigo* yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara (dengan pertimbangan yang khusus terhadap lawan bicara). Pemakaian *teichougo* sama sekali tidak ada hubungannya dengan menaikkan atau menurunkan derajat orang yang dibicarakan. *Ani* pada kalimat *Ani wa asu kaerimasu* ‘Kakak laki-laki saya besok akan pulang’ adalah orang yang dibicarakan, tetapi *teichougo* ‘*masu*’ pada kalimat itu dipakai bukan untuk menaikkan derajat *ani* melainkan dikarenakan adanya pertimbangan terhadap lawan bicara. Walaupun pada kalimat *Sensei ga oakeri ni naru* ‘Pak guru akan pulang’ memakai *sonkeigo* untuk menaikkan

derajat *sensei* sebagai orang yang dibicarakan, namun kalimat itu tidak memakai *teichougo* bagi lawan bicara. Berbeda dengan *sonkeigo* dan *kenjougo*, *teineigo* dinyatakan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memakai verba bantu *desu* dan *masu* seperti pada kata:

<i>Ikimasu</i>	= <i>iku</i> 'pergi'
<i>Tabemasu</i>	= <i>taberu</i> 'makan'
<i>Hon desu</i>	= <i>hon da</i> 'buku'
<i>Kirei desu</i>	= <i>kirei da</i> 'cantik, bersih, indah'

- 2) Memakai prefiks *o* atau *go* pada kata-kata tertentu, seperti:

<i>Okane</i>	= <i>kane</i> 'uang'
<i>Omizu</i>	= <i>mizu</i> 'air'
<i>Osake</i>	= <i>sake</i>
<i>Goryoushin</i>	= <i>ryoushin</i> 'orang tua'
<i>Goiken</i>	= <i>iken</i> 'pendapat'

- 3) Memakai kata-kata tertentu sebagai *teineigo* seperti kata *gozaimasu* (*gozaru*) untuk kata *arimasu* (*aru*) 'ada'.

3. Pembelajaran *Sonkeigo* dan *Kenjougo* di Program Studi Pendidikan

Bahasa Jepang UNP

Secara lebih spesifik *keigo* (dalam 3A Networking, 2013:198) yang akan peneliti gunakan adalah *keigo* yang ada di dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu II* Bab 49 dan 50. Pada pelajaran 49 dan 50 diuraikan mengenai *sonkeigo* dan *kenjougo*. *Sonkeigo* dan *kenjougo* menyatakan rasa hormat pembicara terhadap lawan bicara atau orang yang akan menjadi topik pembicaraan. Pembicara harus menggunakan *sonkeigo* dan *kenjougo* pada orang yang harus dihormati berdasarkan hubungan sosial. Ada tiga faktor yang harus diperhatikan dalam pemakaian *sonkeigo* dan *kenjougo*, yaitu:

- *Sonkeigo* dan *kenjougo* digunakan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara yang usia dan status sosialnya lebih rendah kepada orang yang statusnya lebih tinggi.
- *Sonkeigo* dan *kenjougo* digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicara waktu pembicara belum akrab dengan lawan bicara, seperti pada saat pertama kali bertemu.
- *Sonkeigo* dan *kenjougo* digunakan dengan memperhatikan hubungan *uchi* dan *soto*. *Uchi* adalah kelompok dalam lingkungan sendiri, seperti keluarga atau kantor sendiri, sedangkan *soto* adalah lingkungan di luar lingkungan *uchi*. Pada waktu pembicara berbicara tentang *uchi no hito* (orang dalam) kepada *soto no hito* (orang luar), maka ia harus memperlakukan *uchi no hito* sama seperti diri sendiri. Karena itu, meskipun kedudukan *uchi no hito* lebih tinggi, pembicara tidak menggunakan *sonkeigo* dan *kenjougo* untuk menghormatinya.

a. Pengertian *Sonkeigo* dan *Kenjougo*

Secara singkat *Sonkeigo* adalah kata menghormati dan *kenjougo* adalah kata merendahkan diri. Pada bab 49 berisi materi *sonkeigo* dan bab 50 berisi materi *kenjougo*.

1. *Sonkeigo* (Kata Menghormati)

Sonkeigo adalah kata yang digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan, yang berkaitan dengan kegiatan atau keadaan lawan bicara dengan orang yang dibicarakan. Digunakan pula pada barang milik atau hal yang berhubungan dengan orang tersebut.

a) Kata kerja

- Kata kerja hormat

Kata kerja pasif bisa digunakan sebagai kata kerja hormat dengan cara mengubah bentuk kata kerja bentuk masu menjadi bentuk pasif, dengan aturan sebagai berikut.

Kata Kerja I (Bentuk *Masu*) → Kata kerja bentuk A + *Remasu*

Contoh :

Aimasu → *Awaremasu* (bertemu)

Kikimasu → *kikaremasu* (bertanya)

Hanashimasu → *hanasaremasu* (berbicara)

Yobimasu → *yobaremasu* (memanggil)

Kata kerja II (Bentuk *Masu*) → Bentuk ~~*Masu*~~ + *Raremasu*.

Kakemasu → *Kakeraremasu* (menggantungkan)

Demasu → *deraremasu* (keluar)

Kata kerja III,

Kimasu → *Koraremasu* dan *Shimasu* → *Saremasu*

- O (kata kerja bentuk masu) *ni narimasu*.

Pola kalimat ini lebih terkesan hormat dan sopan daripada kata kerja pasif. Kata kerja yang hanya memiliki satu suku kata, seperti *mimasu* atau *nemasu* dan kata kerja kelompok III tidak dapat digunakan dalam pola kalimat ini. Apabila ada bentuk verba khusus lebih baik menggunakan itu.

b) Kata Kerja *Sonkeigo* Bentuk Khusus

Ada beberapa kata kerja *sonkeigo* yang berbentuk khusus dan menunjukkan tingkat penghormatan yang setara dengan pola kalimat yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 2. Kata Kerja Ragam Hormat Bentuk Khusus *Sonkeigo*

<i>Masukei</i>	<i>Sonkeigo</i>	Terjemahan
<i>Ikimasu</i> <i>Kimasu</i> <i>Imasu</i>	<i>Irasshaimasu</i>	Pergi Datang Ada
<i>Tabemasu</i> <i>Nomimasu</i>	<i>Meshiagarimasu</i>	Makan Minum
<i>Iimasu</i>	<i>Oshaimasu</i>	Mengatakan
<i>Shitte imasu</i>	<i>Gozonjidesu</i>	Mengetahui
<i>Mimasu</i>	<i>Goran ni narimasu</i>	Melihat
<i>Shimasu</i>	<i>Nasaimasu</i>	Melakukan
<i>Kuremasu</i>	<i>Kudasaimasu</i>	Memberikan

c) O (kata kerja bentuk *masu*) *Kudasai*.

Pola kalimat ini digunakan untuk menunjukkan rasa hormat pada waktu memohon dan mempersilahkan kepada lawan bicara.

Contoh : *Achira kara ohairi kudasai*. (Silahkan masuk dari sebelah sana).

[**catatan**] Kata kerja khusus tidak dapat digunakan pada pola kalimat ini. Tetapi pengecualian untuk *meshiagarimasu* dapat menjadi *omeshiagari kudasai* dan *goran ni narimasu* dapat menjadi *goran kudasai*.

d) Kata benda, Kata Sifat, Kata Keterangan.

Selain kata kerja, terdapat bentuk *sonkeigo* yang dibentuk dengan cara menambahkan 'o' atau 'go' di depan sebagian kata benda, kata sifat dan kata keterangan. Penggunaan 'o' dan 'go' tergantung dari kata itu sendiri.

Umumnya ‘o’ digunakan pada kata yang berasal dari bahasa Jepang, sedangkan ‘go’ banyak digunakan pada kata yang berasal dari bahasa Cina.

Contoh kata yang berawalan ‘o’ :

Okuni, onamae, oshigoto, ogenki, ojouzu, oishogashii, owakai, dll.

Contoh kata yang berawalan ‘go’ :

Gokazoku, goiken, goryokou, gonesshin, gojiyuuni, dll.

e) *Sonkeigo* dan gaya bahasa

Sonkeigo tidak hanya digunakan dalam bentuk sopan, tetapi juga dalam bentuk biasa. Gaya bahasa ini dapat digunakan saat membicarakan orang yang seharusnya dihormati dengan teman akrab.

Contoh : *buchou wa nanji ni irassharu?*
(kepala bagian akan datang jam berapa?)

f) Penyeragaman tingkatan dalam kalimat

Pada waktu menggunakan *sonkeigo*, kata-kata di dalam kalimat itu harus memiliki tingkatan kesopanan yang sejajar.

Contoh : *Buchou no okusama mo goisshoni gorufu ni ikaremasu.*
(istri kepala bagian pun ikut pergi bermain golf bersama-sama).

Pada pola kalimat diatas untuk menjaga kesehatan level kesopanan, kata *okusan*, *isshoni*, dan *ikimasu* diganti dengan *okusama*, *goisshoni* dan *ikaremasu*.

g) *~Mashite*

Pada waktu ingin berbicara dengan sopan, kata kerja bentuk te dapat diubah menjadi kata kerja (bentuk *masu*) *mashite*, *~mashite* sering digunakan

di dalam kalimat yang mengandung *sonkeigo* untuk mensejajarkan tingkat kesopanan.

Contoh : *Hansu ga yuube netsu o dashimashite, kesamo mada sagaranaindesu.*

(Hans tadi malam demam, dan sampai tadi pagi pun panasnya belum turun juga)

2. *Kenjougo* (kata merendahkan diri)

Kenjougo adalah suatu ungkapan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara maupun orang yang menjadi topik pembicaraan dengan cara merendahkan perilakunya sendiri. Orang yang dihormati adalah “atasan” atau *soto no hito*, *kenjougo* digunakan juga bila pembicara hendak berbicara tentang *uchi no hito* kepada *soto no hito*.

a) *O ~ shimasu*

O (kata kerja (kelompok I, II) (bentuk *masu*) *Shimasu*.

Contoh :

(1) *Omosoudesune. Omochishimashouka.*

(keliatannya berat ya. Mari saya bantu bawa).

(2) *Watashikushi ga shachou ni sukejuuru o oshiraseshimasu.*

(saya memberitahukan jadwal kepada kepala perusahaan.)

(3) *Ani ga kuruma de okaeri shimasu.*

(kakak laki-laki saya akan mengantarkan anda dengan mobil).

Contoh di atas menunjukkan bahwa pembicara merendahkan diri sendiri, ketika berhadapan dengan lawan bicara, dan orang yang dibicarakan. Contoh (3) menunjukkan bahwa pelakunya bukan pembicara itu sendiri, tetapi *uchi no hito*. Pola tatabahasa ini tidak dapat digunakan pada kata kerja seperti *mimasu* dan *imasu*, yang hanya satu suku kata pada bentuk *masu*.

- b) 'Go' (kata kerja (kelompok III) *shimasu*.

Contoh :

Kyou no yotei o gosetsumei shimasu.
(saya akan menjelaskan rencana hari ini).

Bentuk ini digunakan pada kata kerja kelompok III. Selain kata kerja pada contoh di atas, terdapat kata kerja seperti *shoukai shimasu*, *shoutai shimasu*, *soudanshimasu*, *renraku shimasu*, *denwa shimasu*, *yakusoku shimasu*, dll. Tetapi sebagai pengecualian, untuk kata-kata seperti *denwa shimasu*, *yakusoku shimasu* tidak digunakan 'go' tetapi digunakan 'o'.

[**catatan**] Pada pola kalimat 1 dan 2, ada juga orang yang dikenai perbuatan selain pelakunya. Pola kalimat ini digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang yang dikenai perbuatan. Apabila orang yang dikenai perbuatan itu tidak ada, maka pola kalimat ini tidak dapat digunakan.

- c) Kata kerja merendahkan diri bentuk khusus.

Ada kata kerja yang sejak awal sudah mengandung arti merendahkan diri.

Digunakan sebagai berikut:

- (1) Apabila kegiatan pembicara ada hubungan dengan lawan bicara atau orang yang dibicarakan.

Contoh :

Ashita wa darega tetsudai ni kite kuremasuka.
Siapa besok yang mau datang membantu saya?
... *watakushi ga ukagaimasu.*
... Saya akan datang.

- (2) Apabila kegiatan pembicara tidak ada hubungan dengan lawan bicara atau orang yang dibicarakan.

Contoh :

Miraa to moushimasu. (saya bernama Miller)

Amerika kara mairimashita. (saya datang dari Amerika).

(3) Kata Kerja *Kenjougo* Bentuk Khusus

Ada beberapa kata kerja *kenjougo* yang berbentuk khusus dan menunjukkan tingkat penghormatan yang setara dengan pola kalimat yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 3. Kata Kerja Ragam Hormat Bentuk Khusus *Kenjougo*

<i>Masukei</i>	<i>Kenjougo</i>	Terjemahan
<i>Ikimasu</i> <i>Kimasu</i>	<i>Mairimasu</i>	Pergi Datang
<i>Imasu</i>	<i>Orimasu</i>	Ada
<i>Tabemasu</i> <i>Nomimasu</i> <i>Moraimasu</i>	<i>Itadakimasu</i>	Makan Minum
<i>Iimasu</i>	<i>Moushimasu</i>	Mengatakan
<i>Shimasu</i>	<i>Itashimasu</i>	Melakukan
<i>Shitte imasu</i>	<i>Zonjite orimasu</i>	Mengetahui
<i>Shirimasen</i>	<i>Zonjimassen</i>	Tidak mengetahui
<i>Mimasu</i>	<i>Haiken shimasu</i>	Melihat
<i>Kikimasu</i> <i>(Uchi he) ikimasu</i>	<i>Ukagaimasu</i>	Bertanya Berkunjung
<i>Aimasu</i>	<i>Omeni kakarimasu</i>	Menemui

Berdasarkan batasan masalah, teori umum dan teori yang dipakai pada pembelajaran *sonkeigo* dan *kenjougo* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah,

Pada kemampuan *sonkeigo*, mampu mengidentifikasi dan menggunakan:

- a) Verba *sonkeigo* bentuk khusus

- b) Verba bantu *reru* setelah verba golongan satu dan memakai verba bantu *rareru* setelah verba golongan dua
- c) Verba bentuk *renyoukei* pada pola ‘o ... ni naru’
- d) Nomina khusus untuk memanggil orang.
- e) Prefiks dan/ atau sufiks *sonkeigo*
- f) Pola kalimat *O* (kata kerja bentuk *masu*) *kudasai*.

Lalu, pada kemampuan *kenjougo*, mampu mengidentifikasi dan menggunakan:

- a) Verba *kenjougo* bentuk khusus
- b) Pronomina persona
- c) Verba bentuk *renyoukei* pada pola ‘O ... shimasu’
- d) Verba bentuk *renyoukei* pada pola ‘Go ~ shimasu’

4. Peran *Sonkeigo* dan *Kenjougo* dalam Bahasa Jepang

Di antara para pemelajar bahasa Jepang pada umumnya ada mudah memahami penggunaan *sonkeigo*, *kenjougo* dan yang tidak. Namun dalam situasi-situasi tertentu, kita dituntut menggunakan *sonkeigo* dan *kenjougo* sehingga walau bagaimanapun kita harus menguasainya. Hal ini dikarenakan peran pemakaian *sonkeigo* dan *kenjougo* penting bagi penuturnya. Secara singkat Shigeo (dalam Sudjianto, 2004: 195) menyebutkan sebagai berikut.

- a. Menyatakan penghormatan

Mengenai hal ini tidak perlu dijelaskan lagi, karena peran *sonkeigo* dan *kenjougo* yang ini dapat dikatakan merupakan dasar keefektifan *sonkeigo* dan *kenjougo*. Lawan bicara yang dihormati adalah atasan atau orang yang posisinya tinggi secara sosial, tetapi sudah tentu didalamnya termasuk orang-

orang yang berdasarkan pada hubungan manusia yang berada dalam bidang perdagangan dan bisnis.

b. Menyatakan perasaan formal

Di dalam hubungan atau situasi resmi, pemakaian *sonkeigo* dan *kenjougo* dijadikan sebagai ragam bahasa utama. Misalnya di dalam sambutan upacara pernikahan, di dalam rapat atau ceramah yang resmi, dan sebagainya, dipakai ragam bahasa halus atau ragam bahasa hormat sebagai etika sosial. Berbicara dengan ragam akrab atau biasa dalam situasi seperti ini dianggap tidak sopan.

c. Menyatakan jarak

Di antara pembicara dan lawan bicara yang baru pertama kali bertemu atau yang perlu berbicara secara sopan, biasanya terdapat jarak secara psikologis. Dalam situasi seperti itu hubungan dijaga melalui penggunaan bahasa halus atau bahasa hormat. Pemakaian bahasa atau sikap yang terlalu ramah akan dianggap kasar atau tidak sopan.

d. Menjaga martabat

Sonkeigo dan *kenjougo* pada dasarnya menyatakan penghormatan terhadap lawan bicara atau orang yang dibicarakan, dengan bisa berbicara menggunakan *sonkeigo* dan *kenjougo* secara tepat, menandakan orang yang berbicara orang yang berpendidikan atau bermartabat.

e. Menyatakan rasa kasih sayang

Sonkeigo dan *kenjougo* yang digunakan para orang tua atau guru taman kanak-kanak kepada anak-anak dapat diartikan sebagai bentuk rasa kasih sayang atau bentuk kebaikan hati penuturnya.

f. Ada kalanya menyatakan sindiran, celaan, atau olok-olok

Hal ini mengungkapkan kebalikan peran dari *sonkeigo* dan *kenjougo* yang pertama. Misalnya mengucapkan *Hontouni gorippana otaku desu koto* ‘Rumah yang benar-benar bagus’ bagi sebuah apartemen yang murah, atau mengucapkan kalimat *Aitsu mo zuibun goseichou asobashita mono da* ‘Dia juga orang yang benar-benar sudah dewasa’. Kalimat-kalimat ini mengungkapkan sindiran, celaan, atau olok-olok.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Febriyanty, Haryanti, dan Setiana (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis kesalahan mahasiswa dalam penggunaan keigo (Ragam Hormat bahasa Jepang) yang merupakan Studi kasus terhadap mahasiswa tingkat akhir program studi/ jurusan bahasa/ sastra Jepang di kota Bandung*”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, dkk ini dapat diketahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *keigo* adalah ‘cukup’, tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *keigo* adalah ‘sedang’ dan faktor yang mempengaruhi kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *keigo* adalah pemahaman dan kemampuan *keigo* yang tidak optimal. Kemudian peneliti memberikan saran untuk mengoptimalkan tingkat pemahaman dan

kemampuan dari segi tatabahasa maupun aplikasi penggunaan *keigo* yaitu dengan mengajar menggunakan media bantu audio visual seperti video disertai dengan penjelasan yang detail dari pengajar. Dan juga meningkatkan praktek langsung seperti bermain bermain peran (*role play*).

2. Aghustina (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis perbandingan penggunaan tingkat tutur dalam budaya Jepang dan Jawa*”. Berdasarkan penelitian ini yang dapat kesimpulan bahwa adanya kesamaan penggunaan ragam bahasa hormat bahasa Jepang dengan bahasa Jawa, yaitu ketika berbicara kepada lawan bicara yang usia dan kedudukan sosialnya lebih tinggi dari pembicara baik hubungan keduanya akrab maupun tidak akrab, maka pembicara (masyarakat Jepang dan Jawa) menggunakan ragam hormat *keigo* (*Sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*) dan *unggah-ungguhin basa (krama alus)*. Lalu, ketika berbicara kepada lawan bicara yang usia dan kedudukannya lebih rendah dari pembicara baik hubungannya akrab maupun tidak akrab ataupun berbicara kepada lawan bicara yang usia dan kedudukan sosialnya setara dengan pembicara dan sudah akrab maka pembicara menggunakan ragam biasa ‘*futsukei*’ (Jepang) dan ‘*ngoko*’ (Jawa). Tetapi ada sedikit perbedaan sapaan antara Jepang dan Jawa, ketika situasi lawan bicara yang usia dan kedudukan sosialnya setara dan hubungan keduanya belum akrab, pembicara jawa menyebutkan panggilan diri lawan bicara dengan menggunakan leksikon *krama inggil*.
3. Saputro dan Supriatna ningsih melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Penggunaan Keigo dalam Variety show Dai Rokujyuu Nana-Kai NHK*”

Kouhaku Uta Gassen Tahun 2016” (Universitas Negeri Semarang, 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan Saputro, dkk didapatkan kesimpulan bahwa jenis *keigo* yang sering digunakan, yaitu *sonkeigo* berjumlah 48 ungkapan, *kenjougo* berjumlah 28 ungkapan, *teineigo* berjumlah 92 ungkapan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan juga bahwa jenis *keigo* yang sering digunakan adalah *teineigo*.

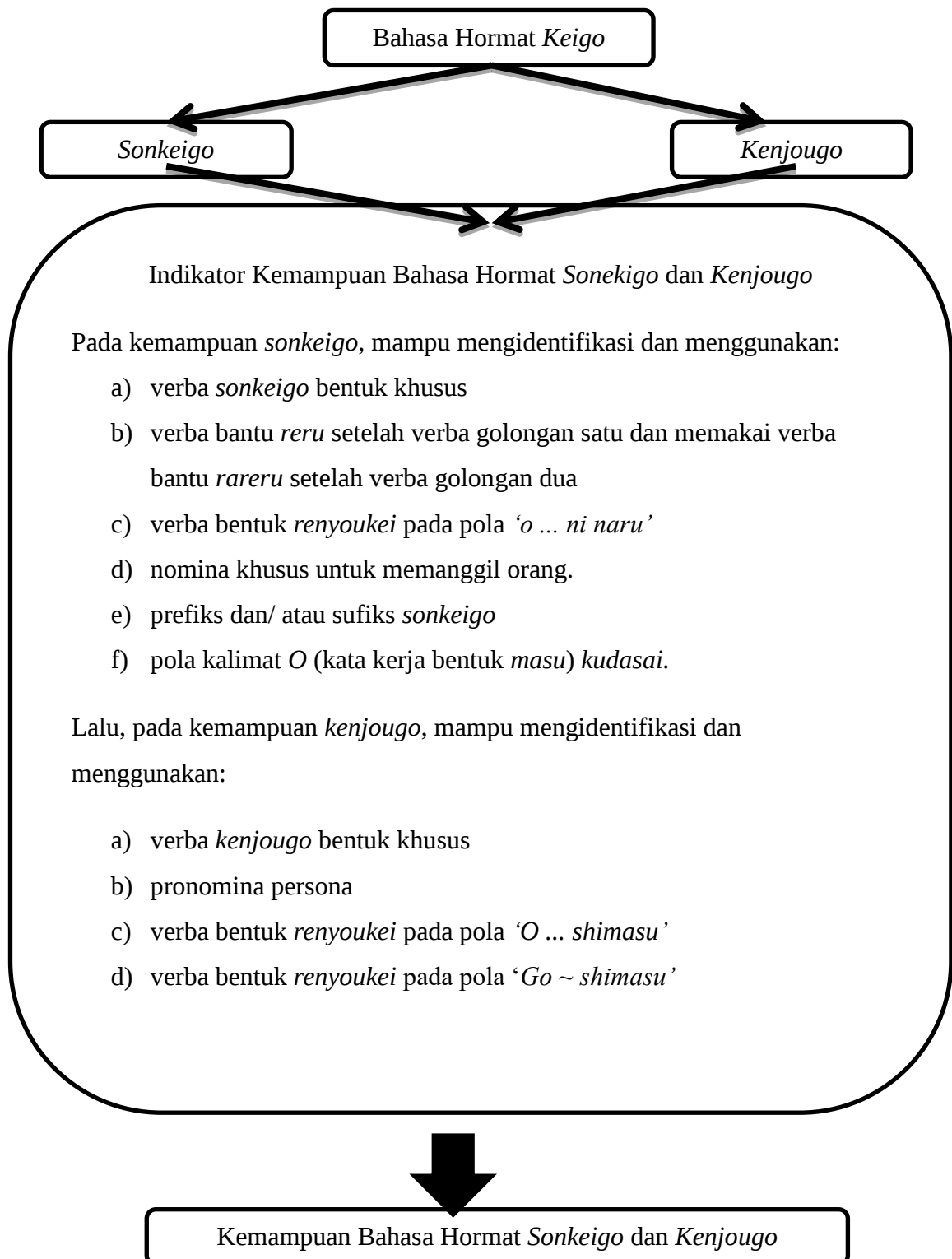
4. Meisa (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo pada Pembelajaran Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa tingkat II jurusan pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2012/ 2013*”. Dari hasil tes ditemukan kesalahan tertinggi terdapat pada kategori kesalahan penggunaan bentuk (78,07%) dengan frekuensi tertinggi pada morfologi dan perubahan kata kerja khusus *kenjougo* (59,5%). Sementara pada kesalahan penggunaan fungsi berdasarkan situasi menyatakan opini (83%). Kemudian dari telaah materi *keigo* yang terdapat pada buku linguistik bahasa Jepang serta soal JLPT tahun 2012, ditemukan perbedaan muatan materi meliputi jenis *keigo* dan fungsi serta muatan latihan soal aplikatif.

Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan ini terletak pada subjek penelitian, variabel penelitian, dan tujuan penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Variabel penelitiannya adalah kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa

Jepang Universitas Negeri Padang pada buku *Minna no Nihongo Shokyuu II* Bab 49-50, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang ragam hormat *keigo* (*sonkeigo* dan *kenjougo*). Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan, referensi dalam menyusun penelitian serta tolak ukur untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada kajian pustaka maka dirumuskan kerangka konseptual yang mengacu pada tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal berikut

1. Kemampuan *sonkeigo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang berada pada kualifikasi ‘lebih dari cukup’ dengan rata-rata 62,9;
2. Kemampuan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang berada pada kualifikasi ‘kurang’ dengan rata-rata 45.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan mahasiswa meningkatkan pemahaman tentang *kenjougo* dan *sonkeigo*. Dengan memahami dengan baik mengenai aturan-aturan yang membedakan kedua ragam bahasa tersebut dan juga menghafal kata kerja bentuk khusus masing-masingnya;
2. Diharapkan juga mahasiswa bisa memahami perbedaan situasi penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo*;

3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan temuan penelitian ini sebagai rujukan, sebagaimana telah dijelaskan pada kesimpulan bahwa kemampuan *keigo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 masih berada pada kualifikasi ‘cukup’. Maka dari itu, penelitian tentang bagaimana metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan *keigo* mahasiswa sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 3A Networking. 2012. *Minna no Nihongo II*. Tokyo: 3A Corporation.
- Abdurahman & Ratna, Ellya. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Aghustina, Shofia. 2016. “Analisis Perbandingan Penggunaan Tingkat Tutur dalam Budaya Jepang dan Jawa”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang. FBS. UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M.Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Febrianty, Fenny, Haryanti, Pitri & Setiana, Soni Mulyawan. 2015. “Keigo Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Penggunaan.” *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Nomor 1. Hlm. 25-34.
- Gusnovita, Ira, Wahyuni, Delvi & Putri, Meira Anggia. 2018. “Kecemasan Berbicara pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang.” *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang (OMIYAGE) UNP*. Nomor 1. Hlm. 33-43
- Irianto, Agus, Kiram, Yanuar, dkk. 2015. *Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang: BAK Universitas Negeri Padang.
- Meisa, Wistri. 2014. “Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo pada Pembelajaran Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/ 2013”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Bandung. FPBS. UPI.